

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai tujuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah Kendaraan Bermotor ini bersifat elastis dengan koefisien estimasi sebesar 2.58 menandakan variabel Jumlah Kendaraan Bermotor apabila mengalami kenaikan akan berdampak besar bagi peningkatan PAD yang sesungguhnya. Di sisi lain, Populasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah namun arah/slope pengaruh yang dihasilkan ialah negatif. Variabel Populasi ini juga memiliki elastisitas yang cukup tinggi dengan nilai koefisien sebesar -6.428 sehingga menandakan diperlukan penekanan terhadap jumlah penduduk yang terlalu tinggi agar pertumbuhan pendapatan secara proporsional memberikan informasi yang jelas bagi kondisi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat berdampak pada PAD. Sebaliknya, untuk variabel Konsumsi, Pendapatan perkapita, dan Pengeluaran/Belanja Daerah dari hasil estimasi penelitian diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Penerimaan Daerah. Namun variabel Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Total Penerimaan Daerah

3. Tingkat suku bunga, Belanja Modal dan Total Penerimaan Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi, dengan sensitivitas variabel tingkat suku bunga yang tinggi (elastis) terhadap investasi Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar -1.386 menandakan variabel Tingkat Suku Bunga apabila mengalami penurunan akan berdampak besar bagi peningkatan Investasi.
4. PAD secara signifikan berpengaruh terhadap Pengeluaran/Belanja Daerah dengan arah hubungan yang positif. Namun untuk variabel Populasi diperoleh hasil estimasi dimana variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengeluaran/Belanja Daerah.
5. Tingkat Kemampuan Desentralisasi Fiskal di Sumatera Utara bersifat fluktuatif, namun telah dikategorikan sangat baik karena berada di atas nilai 50 %. Yang artinya Pemerintah Daerah Sumatera Utara telah mampu membiayai kebutuhan daerahnya sendiri tanpa menggantungkan diri dengan pemerintah pusat. Tingkat Kemampuan Desentralisasi Fiskal paling tinggi dirasakan di Sumatera Utara yaitu di tahun 2011 sebesar 66.72%, dan sebaliknya Tingkat Kemampuan Desentralisasi yang terendah berada pada di tahun 2012, dengan tingkat kemampuan desentralisasi fiskal sebesar 51.20%.

2. Saran

Berdasarkan analisis dari penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka penulis perlu untuk mengajukan saran-saran yang relevan sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan dalam analisis serta diharapkan dapat berguna sebagai masukan-masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kemampuan desentralisasi fiskal dengan melihat komponen PAD dan Penerimaan Daerah, maka pemerintah daerah dituntut harus lebih peka dalam menangkap berbagai peluang yang bisa meningkatkan pengoptimalan tingkat kemampuan desentralisasi fiskal. Salah satunya yakni penerimaan pajak kendaraan bermotor dan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah harus lebih tanggap terhadap faktor-faktor tersebut, dengan lebih mengedepankan unsur *controlling* dan taat pajak kepada wajib pajak kendaraan bermotor, sehingga kemudahan dalam akses terhadap kendaraan bermotor tidak disalahgunakan masyarakat sebagai pengguna hak karena adanya pengawasan dan disertai dengan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor yang dikenakan terhadapnya. Dengan begitu, pajak yang diterima pemerintah juga dapat secara optimal masuk ke dalam kas daerah. Sehingga diharapkan Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat kemampuan desentralisasi fiskal yang mengalami *trend* meningkat setiap tahunnya.
2. Pemerintah Daerah Sumatera Utara diharapkan dan dituntut untuk secara berkesinambungan dapat meningkatkan penerimaan daerah dan menjaga

kestabilan kondisi kinerja keuangan daerahnya dari beberapa gejolak-gejolak besar agar investor yang ingin menanamkan modal ke daerah dapat masuk dan bersedia berinvestasi ke berbagai sektor usaha perekonomian Sumatera Utara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, karena dengan gambaran kinerja keuangan daerah yang baik dan kondusif nantinya dapat mengundang sejumlah investor untuk masuk dan berinvestasi.

3. Dalam hal ini sangat diperlukan pengaturan pemerintah daerah khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dengan dibantu kekuatan koordinasi dengan Pemda Kabupaten/Kota setempat untuk dapat meningkatkan pengembangan kualitas SDM dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, dikarenakan dari hasil penelitian diketahui bahwa populasi masih memberikan efek yang negatif bagi kemampuan desentralisasi fiskal khususnya komponen Pendapatan Asli Daerah sehingga di tahun-tahun berikutnya diharapkan dengan adanya campur tangan pemerintah terhadap pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan pengembangan kualitas SDM dapat menjadikan Sumber Daya Manusia tersebut berdaya saing dan variabel jumlah penduduk dapat menjadi komponen utama penyumbang kontribusi terbesar bagi penerimaan daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.
4. Bagi peneliti lanjutan lainnya yang ingin mencoba mengembangkan penelitian ini disarankan untuk dapat menambah *range* tahun pengamatan dan bahkan dapat melihat data dari segi waktu sebelum dan sesudah era otonomi daerah.

5. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, sehingga dapat memberikan gambaran kemandirian daerah di era otonomi daerah.



THE
Character Building
UNIVERSITY